



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Shelia Wahyuningtias

NIM 30901900207

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang, 9 Februari 2022

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Penulis


Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep. Mat
NIDN. 210998007




Shelia Wahyuningtias



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

Oleh :

Shelia Wahyuningtias

NIM 30901900207

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

– Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA RANTAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Shelia Wahyuningtias
NIM : 30901900207

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

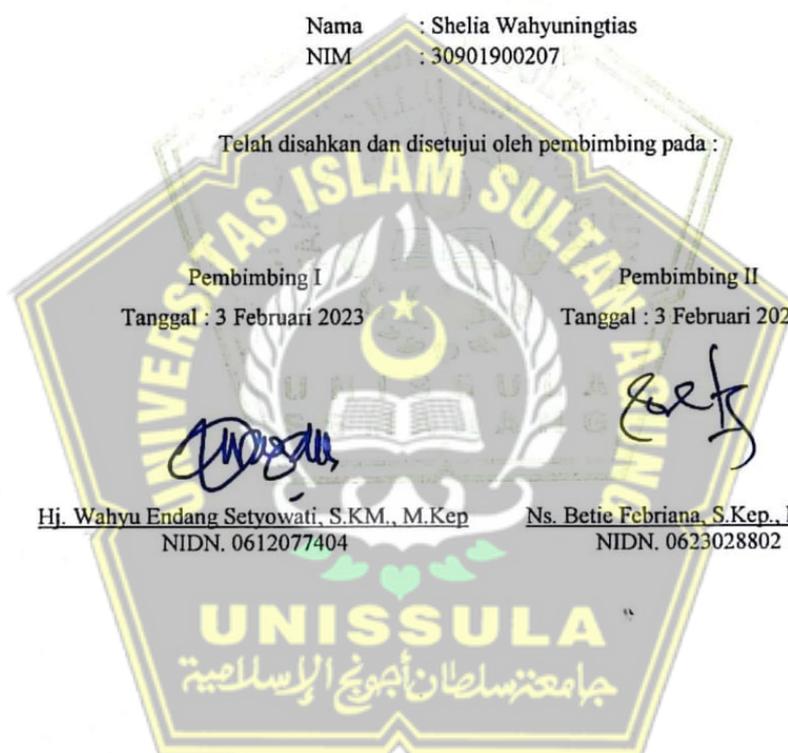
Tanggal : 3 Februari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 3 Februari 2023


Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM., M.Kep
NIDN. 0612077404


Ns. Betie Fbriana, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0623028802



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA RANTAU**

Disusun oleh :

Nama : Shelia Wahyuningtias

NIM : 30901900207

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep
NIDN. 0629078303

Penguji II,

Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM., M.Kep
NIDN. 0612077404

Penguji III,

Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0623028802

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan


Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2023**

ABSTRAK

Shelia Wahyuningtias

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA RANTAU**

85 hal + 8 tabel + xii + 13

Latar Belakang : Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling utama, sehingga ketika mahasiswa rantau mengalami berbagai perubahan, baik dalam masyarakat, budaya dan lingkungan kampus, maka mereka membutuhkan dukungan keluarga yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keeratan hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan studi korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 144 orang dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus *Gamma*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 144 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 92,4 %, usia 19 tahun sebanyak 51,4 % dan karakteristik responden berdasarkan keluarga yang masih dimiliki yaitu bapak, ibu, kakak, adik sebanyak 37,5 %. Hasil penelitian juga menunjukkan 50,7 % responden dengan dukungan sosial keluarga baik, 41,7 % dengan dukungan sosial keluarga cukup dan 7,6 % dengan dukungan sosial keluarga kurang. Sebanyak 71,5 % responden memiliki kesejahteraan psikologis sedang, 18,1 % memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan 10,4 % memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

Simpulan : Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dengan nilai $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) dan $r = 0,607$.

Kata Kunci : Dukungan sosial keluarga, kesejahteraan psikologis, mahasiswa rantau

Daftar Pustaka : 33 (2017-2022)

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Skripsi, January 2023

ABSTRACT

Shelia Wahyuningtias

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT WITH PSYCHOLOGICAL WELFARE IN OVERSEAS STUDENTS

85 pages + 8 table + xii + 13

Background : Family is the most important source of social support, so when overseas students experience various changes, both in society, culture and the campus environment, they need family support which contributes to improving psychological well-being. The purpose of this study was to analyze the close relationship between family social support and psychological well-being of overseas students.

Method : This research is a type of non-experimental quantitative research with a correlation study. Data collection was carried out using a questionnaire. The number of respondents was 144 people with *simple random sampling* technique. The data obtained is processed statistically using the *Gamma* formula.

Result : Based on the results of the analysis, it was found that of the 144 research respondents, most of them had female sex characteristics of 92,4%, 51,4% of 19 years old and the characteristics of respondents based on the family they still had, namely father, mother, brother, sister by 37,5%. The results also showed that 50,7% of respondents had good family social support, 41,7% had sufficient family social support and 7.6% had less family social support. As many as 71,5% of respondents have moderate psychological well-being, 18,1% have low psychological well-being and 10,4% have high psychological well-being.

Conclusion : There is a relationship between family social support and psychological well-being of overseas students with $p = 0.000$ ($0.000 < 0.05$) and $r = 0.607$.

Keywords : Family social support, psychological well-being, overseas students

Bibliographies : 33 (2017-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau” ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir masa.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian, SKM., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajarannya.
3. Ibu Wahyu Endang Setyowati, SKM., M.Kep selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Wali Dosen yang telah memberikan masukan dan motivasi dengan sabar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dan melayani semua keperluan administrasi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Yuliyanto dan Ibu Winarsih yang telah bekerja keras dan tak henti-hentinya mendoakan penulis.

8. Sahabatku Kansya Abida Setyaningtyas yang selalu menemani, mendengarkan, mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. NCT DREAM : Mark, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Chenle, Jisung yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan Kerje Bektong yang telah kebersamai semasa kuliah.
11. Teman-teman kelompok bimbingan Departemen Keperawatan Jiwa yang telah kebersamai selama penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Seluruh mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang terutama teman-teman seperjuangan kelas C angkatan 2019.
13. Segenap keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Forum Silaturrahim Annisa' (UKM FSA) yang selalu mendoakan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan juga dukungannya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak ada hal yang bisa penulis berikan selain mendoakan agar segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiin.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna agar penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini membawa berkah dan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 3 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Dukungan Sosial Keluarga	6
a. Definisi Dukungan Sosial Keluarga	6
b. Bentuk Dukungan Sosial Keluarga	7
c. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	8
d. Dukungan Keluarga Pada Mahasiswa Rantau	10
2. Kesejahteraan Psikologis	11
a. Definisi Kesejahteraan Psikologis	11
b. Dimensi Kesejahteraan Psikologis	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis	13
d. Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau	15
3. Mahasiswa	16

a. Definisi Mahasiswa	16
b. Peran dan Fungsi Mahasiswa.....	16
c. Mahasiswa Rantau	18
B. Kerangka Teori.....	19
C. Hipotesis	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Kerangka Konsep	21
B. Variabel Penelitian	21
C. Jenis dan Desain Penelitian.....	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian	22
E. Tempat dan Waktu Penelitian	24
F. Definisi Operasional	25
G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data	26
H. Metode Pengumpulan Data.....	27
I. Rencana Analisis Data.....	28
J. Etika Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Pengantar Bab	33
B. Analisa Univariat.....	33
C. Analisa Bivariat.....	36
BAB V PEMBAHASAN	38
A. Pengantar Bab	38
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	38
C. Keterbatasan Penelitian.....	45
D. Implikasi untuk Keperawatan	45
BAB VI PENUTUP	47
A. Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	25
Tabel 3.2. Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif.....	29
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Usia	34
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Anggota Keluarga yang Dimiliki.....	35
Tabel 4.6. Distribusi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga	35
Tabel 4.7. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Psikologis.....	36
Tabel 4.8. Hasil Uji Korelasi Gama.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	19
Gambar 3.2. Kerangka Konsep	21



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Survey
- Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Pengantar Uji Kelaikan Etik
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Data Demografi
- Lampiran 8. Lembar Kuesioner Dukungan Sosial Keluarga
- Lampiran 9. Lembar Kuesioner Kesejahteraan Psikologis
- Lampiran 10. Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 12. Catatan Hasil Konsultasi
- Lampiran 13. Persetujuan Revisi Ujian Hasil Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa akhir remaja, peran siswa akan berganti menjadi seorang mahasiswa (Vivianti, 2019). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa merupakan seseorang yang menimba ilmu di suatu universitas atau perguruan tinggi. Pada umumnya, berbagai universitas akan memiliki mahasiswa dari lokasi yang berbeda dari daerah atau tempat universitas tersebut berada, hal semacam ini disebut dengan mahasiswa rantau (Hardiyana, 2020). Banyak mahasiswa yang rela melanjutkan pendidikan di luar daerah asalnya dengan tujuan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik. Perguruan tinggi perkotaan dianggap oleh masyarakat memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada perguruan tinggi di kota asal (Handayani & Yuca, 2018).

Mahasiswa rantau dalam proses mencari ilmu atau menempuh pendidikannya di perguruan tinggi pasti memiliki berbagai permasalahan yang berbeda dengan mahasiswa yang bukan rantau (Shaputra & Abdurrohimi, 2022). Mahasiswa rantau akan menghadapi masalah dimana masalah tersebut akan menjadi lebih berat pada saat menjadi mahasiswa di tahun pertama. Mereka akan mengalami peralihan dari jenjang sekolah yang sebelumnya menuju perguruan tinggi atau universitas. Hal tersebut dikarenakan selain terpisah dari orang tua, mereka pun perlu membiasakan diri terhadap budaya

dan lingkungan sosial yang baru serta sistem pendidikan yang berbeda (Yang & Di, 2021). Mahasiswa rantau akan bertahan hidup di lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan atau daerah asalnya. Sehingga, perubahan maupun perbedaan akan mereka hadapi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti gaya hidup serta interaksi sosial yang akan mereka hadapi di lingkungan yang baru.

Ketika mahasiswa rantau mengalami berbagai perubahan maupun perbedaan, baik dalam masyarakat, budaya dan lingkungan kampus, maka mereka membutuhkan sebuah dukungan. Radin dan Solovey mengungkapkan bahwa keluarga adalah sumber utama dukungan sosial yang sangat dibutuhkan. Kepercayaan diri dan motivasi seseorang untuk menghadapi masalah serta kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada akan meningkat dengan adanya dukungan keluarga. Hal tersebut juga akan meningkatkan kepuasan hidup (Kireida Kusnadi et al., 2021). Kehadiran keluarga dan orang-orang terdekat yang memberikan dukungan sosial kepada individu menandakan keterlibatan dalam peningkatan kesejahteraan psikologis (Budiarti & Hanoum, 2019). Peran keluarga sangat penting dalam kesejahteraan psikologis, karena anggota keluarga adalah orang terdekat yang bisa memberikan dukungan baik secara moral maupun material (Sari, I. W., & Afifah, 2022).

Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan tidak adanya tekanan mental, sikap terhadap kehidupan yang positif, mempunyai tujuan hidup dan kemampuan untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain serta perilaku konsisten terhadap tujuan hidup (Asmarani & Sugiasih, 2020). Dalam lingkup

keperawatan jiwa, kondisi ini termasuk ke dalam sehat jiwa. Kesehatan jiwa yang dikenal dengan kesehatan mental adalah keadaan sejahtera yang terjadi ketika seseorang menyadari potensi yang dimilikinya, dapat menghadapi tantangan sehari-hari, bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungannya. Kesejahteraan psikologis tidak akan pernah lepas dari kehidupan seseorang. Jika seseorang mempunyai kesejahteraan psikologis yang rendah maka mereka akan merasakan adanya kesenjangan, yaitu perasaan tidak senang atau tidak puas dengan kehidupan merantau (Tionardi, 2018). Tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah perlu segera ditangani, karena dapat menimbulkan masalah psikologis diantaranya yaitu kecemasan, depresi dan yang lainnya.

Pada beberapa negara salah satunya yaitu di Indonesia, fenomena kesejahteraan psikologis yang rendah ditemukan pada kalangan mahasiswa. Triaswari & Utami (2014) mengemukakan bahwa pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Gadjah Mada (UGM) sebanyak 27,26 % mahasiswa mempunyai kesejahteraan psikologis dengan kategori rendah. Putri (2012) menemukan bahwa mahasiswa di Universitas Indonesia (UI) sebanyak 46,2 % dan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebanyak 38 % mahasiswa juga memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah (Eva, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 5 orang mahasiswa Prodi S1 Keperawatan angkatan 2021, didapatkan bahwa 3 mahasiswa mempunyai kesejahteraan psikologis yang cukup rendah karena selama di perantauan belum sepenuhnya merasa bahagia atau pun sejahtera,

masih bingung untuk kedepannya, tidak banyak mempunyai teman dekat karena terkadang kesulitan untuk memulai interaksi dengan orang baru dan belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya atas kehidupannya sendiri. Sedangkan 2 mahasiswa mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik dengan adanya dukungan sosial keluarga. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau*”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui dukungan sosial keluarga pada mahasiswa rantau.
- c. Untuk mengetahui kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

- d. Untuk menganalisis keeratan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

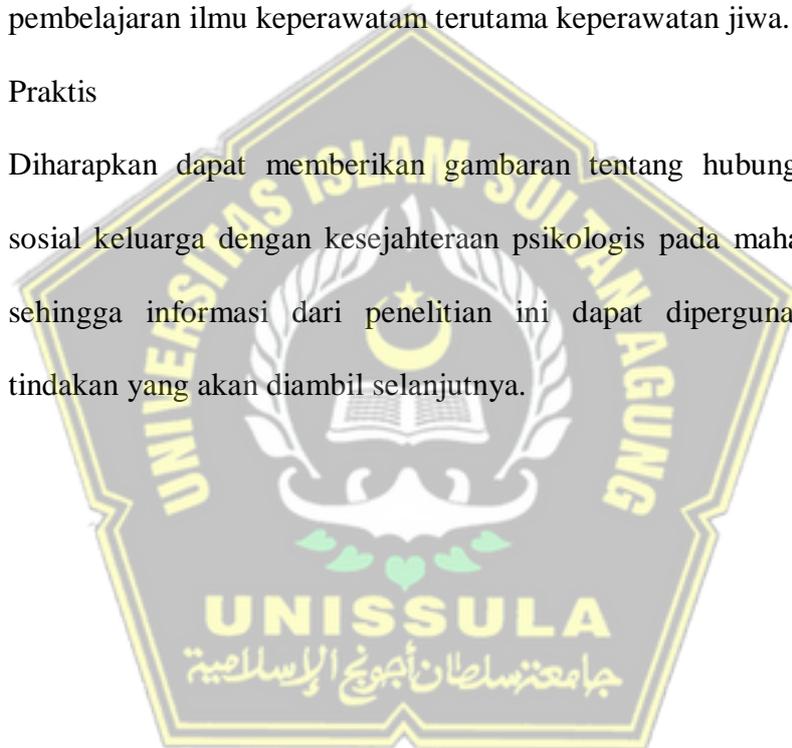
D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi proses pembelajaran ilmu keperawatan terutama keperawatan jiwa.

2. Praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau, sehingga informasi dari penelitian ini dapat dipergunakan terhadap tindakan yang akan diambil selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Tinjauan Teori

1. Dukungan Sosial Keluarga

a. Definisi Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Rook dan Dooley, dukungan sosial ialah sebuah kenyamanan, perhatian, apresiasi serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain (Chaerani & Rahayu, 2019). Seseorang akan merasa bahwa ia dicintai dan dihargai dengan adanya dukungan sosial (Siregar, 2018). Sarason mendefinisikan dukungan sosial sebagai sebuah kenyamanan fisik maupun psikologis yang diperoleh seseorang dari orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan seseorang bisa berasal dari banyak sumber, baik itu disadari maupun tidak oleh pihak pemberi dukungan. (Amseke, 2018).

Dukungan sosial keluarga didefinisikan sebagai interaksi sosial antar individu melalui bantuan nyata atau penempatan dalam suatu sistem sosial yang diyakini dapat memberikan kasih sayang, perhatian, atau rasa keterikatan pada suatu kelompok sosial atau keluarga. Dalam mengatasi suatu masalah, dukungan sosial keluarga berfungsi sebagai sumber dukungan eksternal yang berguna untuk membantu seseorang dengan memberikan berbagai bentuk bantuan kepada individu tersebut (Sudarman, 2021). Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai sumber motivasi dan bantuan dari orang tua maupun anggota keluarganya

yang diterima oleh individu dalam bentuk bantuan emosional, instrumental, finansial dan lainnya yang mampu memberikan rasa nyaman, dihargai dan dicintai ketika mengalami kesulitan, sehingga memberikan manfaat atau pengaruh terhadap perilaku individu tersebut.

b. Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga

Menurut Friedman, Bowden dan Jones, terdapat 4 jenis dukungan yaitu :

1) Dukungan Informasi

Untuk mengungkapkan masalah, keluarga bertindak sebagai pengumpul informasi, memberikan nasihat dan juga saran.

2) Dukungan Penghargaan

Merupakan dukungan dengan bentuk sebuah dorongan dan motivasi yang diberikan oleh keluarga.

3) Dukungan Instrumental

Merupakan dukungan berpusat pada keluarga sebagai sumber dukungan yang praktis dan nyata berupa dukungan langsung seperti materi, tenaga dan fasilitas dari sumber terpercaya.

4) Dukungan Emosional

Merupakan bantuan suportif yang akan membantu orang mengelola emosinya dan menjadikan keluarga tempat yang aman dan tenang untuk beristirahat. Sehingga dukungan emosional

keluarga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan keluarga.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

1) Faktor Internal

a) Tahap Perkembangan

Usia dapat berpengaruh terhadap dukungan keluarga dimana ada pertumbuhan dan juga perkembangan. Sehingga, kelompok usia yang berbeda akan memiliki pemahaman dan reaksi yang berbeda terhadap suatu perubahan.

b) Pendidikan

Latar belakang pendidikan, wawasan dan pengalaman masa lalu merupakan variabel intelektual yang terbentuk dari keyakinan individu akan adanya dukungan. Kemampuan kognitif mempengaruhi proses berpikir khususnya kemampuan untuk memahami masalah terkait penyakit dan menggunakan informasi medis untuk dapat mempertahankan kesehatan

c) Faktor Emosi

Keyakinan akan adanya dukungan serta cara melakukannya dipengaruhi dengan adanya faktor emosional. Perubahan hidup pada orang yang mengalami stres cenderung akan bereaksi terhadap berbagai tanda penyakit, salah satunya dengan adanya rasa khawatir jika penyakitnya dapat mengancam jiwa.

d) Spiritual

Aspek ini dapat dilihat melalui cara hidup seseorang, seperti nilai dan kepercayaannya, hubungan dengan keluarga maupun orang lain, serta kemampuan untuk menemukan makna dan harapan dalam kehidupannya.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Merupakan kelompok sosial utama dimana seseorang memiliki ikatan emosional yang paling dalam dan paling kuat.

b) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan risiko penyakit dan memengaruhi persepsi dan perasaan orang tentang penyakitnya. Jika tingkat ekonomi seseorang semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan bahwa secara umum ia lebih rentan terhadap gejala penyakit. Sehingga, jika seseorang merasa kesehatannya bermasalah, maka ia akan lekas mencari pertolongan.

c) Latar Belakang Budaya

Kepercayaan, nilai dan kebiasaan seseorang mengenai dukungan dipengaruhi oleh adanya latar belakang budaya.

d. Dukungan Sosial Keluarga Pada Mahasiswa Rantau

Dalam kehidupannya, sebagai mahasiswa rantau pasti akan menghadapi berbagai perubahan. Mulai dari perbedaan budaya, perpisahan dengan keluarga dan adaptasi dengan lingkungan kampus (Asmarani & Sugiasih, 2020). Dukungan sosial dapat membantu seseorang dalam menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Ratur et al., 2021). Dukungan sosial dari orang-orang terdekat akan lebih bermanfaat daripada dukungan yang berasal dari orang lain (Amseke, 2018). Dukungan sosial biasanya lebih banyak berasal dari sumber terdekat seseorang seperti keluarga maupun sahabat.

Mahasiswa rantau yang memiliki dukungan sosial keluarga yang baik akan membantu mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika berada di perantauan dan menjaga kesejahteraan psikologisnya agar tetap tinggi. Di sisi lain, tanpa dukungan sosial keluarga, mahasiswa rantau seringkali berjuang untuk menyelesaikan masalah yang muncul, yang mengakibatkan kesejahteraan psikologisnya lebih buruk atau menurun dan memerlukan waktu pemulihan yang lebih lama (Kurniawan & Eva, 2020). Intensitas dukungan sosial dari orang-orang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat membantu seseorang mempertahankan perilaku sehat. Dukungan sosial dari keluarga merupakan kondisi yang

menguntungkan bagi seseorang. Karena ia tahu bahwa ada yang memperhatikan, menghargai dan juga menyayangnya.

2. Kesejahteraan Psikologis

a. Definisi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan keseimbangan antara sumber psikologis, sosial dan fisik dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang membutuhkan sumber tersebut (Kurniawan & Eva, 2020). Kesejahteraan psikologis adalah kemampuan untuk mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu mengambil keputusan, mengkoordinasikan perilaku, menciptakan dan mengelola lingkungan yang memenuhi kebutuhannya, mempunyai tujuan hidup dan membuatnya lebih bermakna serta mencoba untuk menemukan dan mengembangkan dirinya (Hasanuddin, 2021). Kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai keadaan bebas dari tekanan mental, memiliki sikap positif terhadap kehidupan, hidup dengan tujuan, menikmati hubungan baik dengan orang lain dan mampu menyesuaikan tindakannya dengan tujuan hidupnya (Asmarani & Sugiasih, 2020).

Kesejahteraan psikologis sangatlah penting karena nilai yang melekat dari kesehatan mental positif membantu seseorang mengidentifikasi apa yang kurang dalam hidupnya (Nugroho, 2019). Memahami dan mengendalikan kapasitas seseorang untuk menerima

segala kekurangan dan kelebihan, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, memiliki kendali atas lingkungannya dan sekitar, mempunyai tujuan hidup dan terus membentuk kepribadian adalah aspek dari kesejahteraan psikologis (Sugiarto & Soetjiningsih, 2021).

b. Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Menurut D.Ryff Carol dan Burton Singer dalam (Juriana et al., 2018) terdapat 6 dimensi utama dari kesejahteraan psikologis yaitu :

1) Penerimaan Diri

Fungsi psikologis positif ditunjukkan oleh mereka yang memiliki konsep diri positif. Seperti menerima semua perasaan positif tentang hidup, termasuk yang baik maupun buruk.

2) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Hubungan interpersonal sering dikaitkan dengan gagasan kebahagiaan. Contoh positifnya adalah kehangatan, kenyamanan, kepercayaan dan kepedulian terhadap keselamatan orang lain, saling mencintai dan pengertian serta hubungan baik dengan manusia lain.

3) Otonomi

Otonomi diartikan sebagai kualitas ketetapan diri sendiri, kebebasan serta aturan perilaku yang bersumber dari dalam. Aktualisasi diri adalah istilah yang digunakan untuk

menggambarkan proses bertahannya akulturasi dan pemenuhan keinginan seseorang.

4) Penguasaan Lingkungan

Kapasitas seseorang untuk dapat menentukan dan merancang lingkungan yang sesuai dengan keadaan mentalnya menunjukkan adanya penguasaan lingkungan.

5) Tujuan Hidup

Keyakinan yang menumbuhkan rasa mempunyai tujuan dan makna dalam hidup dianggap sebagai indikator kesehatan mental.

6) Pertumbuhan pribadi

Adanya pengembangan potensi akan menjadikan fungsi psikologis optimal, seperti percaya bahwa seseorang mampu tumbuh dan berkembang.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

1) Faktor demografis

a) Usia

Pada tahap ini, dimensi penguasaan lingkungan dan aspek otonomi akan meningkat seiring dengan usia yang bertambah.

Oleh karena itu, interaksi yang baik dengan orang lain akan menjadi lebih umum.

b) Jenis Kelamin

Tidak ada perbedaan pada laki-laki maupun perempuan terhadap tingkat kesejahteraan psikologisnya. Namun, dalam hal hubungan positif, kesejahteraan psikologis laki-laki lebih rendah dari pada perempuan.

c) Status Sosial Ekonomi

Kelas sosial ekonomi yang berbeda dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis, yaitu di tahap penerimaan diri dan tujuan hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan situasi pekerjaan seseorang.

d) Budaya

Setiap daerah memiliki variasi budaya sendiri dalam hal kepercayaan dan praktik masyarakat. Oleh karena itu, jika seseorang tidak bisa beradaptasi dengan budaya baru, maka mereka akan cenderung menarik diri dan mengalami kesepian.

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai rasa aman, perhatian, nilai atau bantuan yang dialami seseorang dalam lingkungan sosial atau komunitasnya. Karena manusia adalah makhluk sosial, ketika mereka tidak mendapatkan dukungan sosial, maka mereka akan merasa kesepian.

3) Pengalaman Hidup

Makna hidup memiliki dampak besar pada kesejahteraan psikologis dan pengalaman hidup terkait langsung dengan kesejahteraan psikologis.

d. Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau

Pada umumnya, aktivitas merantau banyak dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan supaya mahasiswa bisa memperoleh pendidikan yang lebih baik lagi di tempat rantau (Tionardi, 2018). Mahasiswa yang datang ke daerah baru sebagai pendatang dari luar daerah untuk mengenyam pendidikan seringkali memiliki berbagai permasalahan yang akan muncul. Mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan budaya yang berbeda, sistem pendidikan dan lingkungan sosial yang baru serta harus berpisah dengan orang tuanya (Yang & Di, 2021). Selain itu, pindah ke daerah yang asing bisa mengakibatkan sejumlah *problem* bagi mahasiswa rantau, termasuk *culture shock* yang akan membuat mereka merasa kesepian dan terisolasi yang menunjukkan penurunan kesejahteraan psikologis.

Tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah dapat menimbulkan permasalahan seperti kecemasan, depresi dan bentuk simptom psikologi yang lainnya dan harus segera untuk ditangani (Kurniasari et al., 2019). Kesejahteraan psikologis yang tinggi pada diri seseorang akan membantunya dalam menentukan dan merancang lingkungan

yang sesuai dengan keadaan fisiknya. Dengan kata lain, mereka memiliki kekuatan untuk menghadapi kejadian yang terjadi di luar dirinya (Juriana et al., 2018).

3. Mahasiswa

a. Definisi Mahasiswa

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan mahasiswa sebagai seseorang yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa juga diartikan sebagai peserta didik yang berada dalam jenjang pendidikan tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990, mahasiswa adalah mereka yang terdaftar dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi tertentu. SISDIKNAS Bab VI Bagian Keempat Pasal 19 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “mahasiswa” hanya orang-orang yang telah menyelesaikan masa belajarnya atau yang telah mencapai jenjang pendidikan tertentu (Juriana et al., 2018).

b. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Pada tingkat remaja akhir sampai dengan dewasa awal, peran dan fungsi mahasiswa yaitu :

1) Guardian of Value

Mahasiswa menjadi pembela kebenaran yang terus berubah di masyarakat. Istilah "mutlak" digunakan di sini untuk merujuk pada

hal-hal seperti keadilan, integritas, empati dan kebajikan lainnya. Sehingga mahasiswa harus bisa mengevaluasi secara kritis dan ilmiah terhadap nilai-nilai yang ada.

2) *Agent of Change*

Mahasiswa menjadi penggerak dalam merangkul seluruh masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik dengan ide, gagasan dan pengetahuan yang baik bagi masyarakat.

3) *Moral Force*

Mahasiswa dengan tingkat pendidikan tertinggi tentunya memiliki moral yang baik. Karakter moral mahasiswa akan sejalan dengan kapasitas intelektualnya, dengan harapan mahasiswa dapat menjadi panutan bagi gerakan sosial untuk perkembangan moral pada masyarakat.

4) *Social Control*

Mahasiswa mampu mengatur kehidupan sosial dalam masyarakat dengan memberikan nasihat, kritik dan jawaban atas masalah masyarakat atau negara melalui kapasitas, harapan untuk bersosialisasi dan sikap kritis.

c. Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau adalah seseorang yang tengah menuntut ilmu dan mencari pengalaman di suatu perguruan tinggi yang terletak jauh dari daerah asal atau kampung halamannya (Herdi & Ristianingsih,

2022). Mahasiswa rantau adalah seseorang yang telah menyelesaikan jenjang SMA kemudian berlanjut ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi dan berpindah tempat. Selain itu, seseorang yang pindah ke wilayah lain untuk memperoleh ilmu di Perguruan Tinggi atau universitas dan berencana untuk meningkatkan keahlian pada Diploma, Sarjana, Magister atau Spesialis dapat dianggap sebagai siswa rantau. Mahasiswa rantau mempunyai cita-cita untuk meraih kesuksesan melalui pendidikan yang berkualitas tinggi pada jurusan yang diminatinya (Hediati et al., 2019).

Fenomena mahasiswa rantau cukup umum terjadi di negara Indonesia. Menurut laporan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, mahasiswa biasanya pindah ke pulau Jawa karena ada beberapa universitas ternama di sana. Menurut data Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di tahun 2020, sebagian besar perguruan tinggi, akademi atau institut dengan akreditasi A berada di pulau Jawa. Oleh karena itu, mahasiswa rela meninggalkan daerah asalnya dan merantau ke tempat perguruan tinggi tersebut berada untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik (Prasetio et al., 2020).

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber : (Juriana et al, 2018; Sudarman, 2021)

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara atau bisa diartikan juga dengan dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi (Heryana, 2020). Rumusan masalah dalam penelitian memiliki solusi sementara berupa hipotesis (Lutfi & Sunardi, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

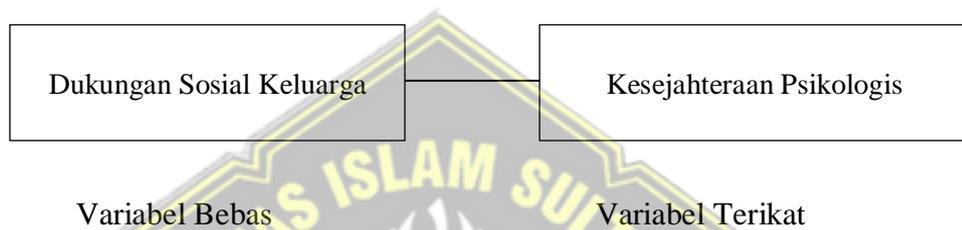
H_0 : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

H_1 : Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah bawahan dari kerangka teori yang disusun berdasarkan teori yang telah ditemukan saat melakukan telaah jurnal.



Gambar 3.2. Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Area yang diteliti

 : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga.

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan dengan memeriksa populasi, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian dan menganalisis hasilnya secara statistik. *Cross Sectional* adalah rancangan penelitian yang mengukur variabel dan dilakukan hanya sekali dalam satu waktu (Sandra, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti atau keseluruhan objek penelitian (Araujo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa rantau angkatan 2021 Prodi S1 Keperawatan sebanyak 226 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa rantau angkatan 2021 Prodi S1 Keperawatan yang berjumlah 144 responden. Untuk menentukan besar sampel yang diambil, maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kesalahan (0,05)

Perhitungan sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{226}{1+226(0,05)^2}$$

$$n = \frac{226}{1+226(0,0025)}$$

$$n = \frac{226}{1,565}$$

$$n = 144,4 \text{ atau } 144$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat yang wajib dipenuhi untuk menjadi sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa angkatan 2021 Prodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan
- 2) Asal domisili dari luar Kota dan Kabupaten Semarang
- 3) Masih mempunyai keluarga (Bapak/Ibu/Kakak/Adik)

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik lain dari anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang sudah tidak aktif.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Semarang.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari pembuatan proposal penelitian sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari bulan September-November 2022.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dukungan Sosial Keluarga	Dukungan sosial keluarga merupakan sumber dukungan yang berasal dari internal yaitu orang tua untuk membantu individu agar dapat mengatasi permasalahan dengan berbagai bentuk dukungan yang diberikan.	Kuesioner PSS-Fa (<i>Perceived Social Support-Family</i>). Terdiri dari 20 pernyataan dengan skor : Iya = 3 Tidak = 2 Tidak tahu = 1	Total skor yang diperoleh di klasifikasi menjadi 3 yaitu : Kurang = 20-33 Cukup = 34-47 Baik = 48-60	Ordinal
2.	Kesejahteraan Psikologis	Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan dimana ketika seseorang dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan mampu menjalani kehidupannya secara efektif.	<i>Ryff's Psychological Well-Being Scales</i> . Terdiri dari 42 pernyataan dengan skor : STS = 1 TS = 2 ATS = 3 AS = 4 S = 5 SS = 6	Rendah = 42-112 Sedang = 113-183 Tinggi = 184-252	Ordinal

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen

Data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan sebuah alat yaitu instrumen penelitian (Anam, 2017). Instrumen yang digunakan diantaranya yaitu :

a. Kuesioner A

Kuesioner ini berisi mengenai data demografi yang terdiri atas nama, jenis kelamin (laki-laki/perempuan), usia dan keluarga yang masih dimiliki (Bapak, ibu, kakak, adik).

b. Kuesioner B

Dukungan sosial keluarga diukur dengan menggunakan kuesioner PSS-Fa (*Perceived Social Support-Family*). Total item berjumlah 20 yang disusun berdasarkan 4 aspek diantaranya yaitu dukungan penghargaan, emosional, instrumental dan informasi.

c. Kuesioner C

Kesejahteraan psikologis diukur menggunakan kuesioner dari *Ryff's Psychological Well-Being Scales*. Total item berjumlah 42 yang disusun berdasarkan 6 aspek diantaranya yaitu aspek penerimaan diri, aspek hubungan positif dengan orang lain, aspek otonomi, aspek penguasaan lingkungan, aspek tujuan hidup dan aspek pertumbuhan pribadi.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan terhadap kuesioner PSS-Fa. 20 item pernyataan sudah dilakukan uji validitas dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,361). Hasil uji tersebut menyatakan bahwa 20 item pertanyaan dalam kuesioner memiliki makna atau valid. Sedangkan uji

validitas pada alat ukur *Ryff's Psychological Well-Being Scales* melalui analisis faktor memperoleh angka sebesar 0,306 sampai dengan 0,731. Sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan cukup valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan terhadap kuesioner PSS-Fa. Uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,752. Sedangkan pada alat ukur *Ryff's Psychological Well-Being Scales*, hasil pengujian reliabilitasnya yaitu sebesar 0,845.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh yaitu data primer dengan cara menyebarkan lembar kuesioner kepada mahasiswa rantau. Adapun tahap pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat perijinan pada pihak akademik untuk melakukan penelitian.
2. Setelah mendapatkan surat ijin, peneliti mengajukan surat tersebut kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan. jika sudah memperoleh persetujuan, maka penelitian bisa dilakukan.
3. Untuk mendapatkan data nama mahasiswa yang diperlukan, peneliti meminta ijin dengan menggunakan surat kepada pihak akademik.
4. Sebelum penelitian dilakukan, maka responden akan mendapatkan penjelasan dari peneliti mengenai maksud dan tujuan dari penelitian.

5. Peneliti akan memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk ditandatangani sebagai tanda keikutsertaan dalam penelitian.
6. Peneliti memandu responden dalam proses pengisian kuesioner.
7. Kuesioner akan dibagikan peneliti untuk dapat diisi oleh responden. Jika responden tidak mengerti mengenai pertanyaan yang diberikan maka peneliti akan menjelaskan pertanyaan kuesioner tersebut kepada responden.
8. Data yang sudah terkumpul kemudian di cek kembali kelengkapannya dan dianalisa.

I. Rencana Analisis Data

A. Analisis Data

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Umumnya hasil penelitian ini hanya menyajikan distribusi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa data yang digunakan untuk menganalisis dua variabel yang mungkin berhubungan atau berkorelasi. Uji *Gamma* adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan seberapa erat hubungan antara data ordinal dan ordinal dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam analisis

ini, kriteria hipotesisnya yaitu jika taraf signifikansinya adalah $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan apabila taraf signifikansinya adalah $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Interpretasi uji hipotesis korelatif tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi secara statistik	0,0 - <0,2	Sangat Lemah
		0,2 - <0,4	Lemah
		0,4 - <0,6	Sedang
		0,6 - <0,8	Kuat
		0,8 - 1,00	Sangat Kuat
2.	Arah korelasi	Positif	Semakin tinggi variabel A semakin tinggi variabel B
		Negatif	Semakin tinggi variabel A semakin rendah variabel B
3.	Nilai p	Nilai $p > 0,05$	Korelasi tidak bermakna
4.	Kemaknaan klinis	Nilai $p < 0,05$	Korelasi bermakna
		r yang di peroleh $< r$ minimal	Korelasi tidak bermakna
		r yang di peroleh $> r$ minimal	Korelasi bermakna

B. Pengolahan Data

Pengolahan data memiliki beberapa tahapan supaya informasi dari analisis penelitian akurat, yaitu :

1. *Editing*

Pemeriksaan ulang terhadap isi kuesioner untuk memastikan bahwa data sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. *Coding*

Sebelum diproses oleh komputer, data yang telah dikumpulkan dan diperiksa keakuratan serta kelengkapannya akan diberi kode terlebih dahulu secara manual.

3. *Entry*

Peneliti memasukkan data pada database komputer, lalu diberikan *coding* jika datanya kategorik.

4. *Cleaning*

Peneliti memeriksa kembali data pada database komputer untuk meminimalkan kekeliruan dalam pemberian kode maupun kekeliruan lainnya. Jika terdapat kesalahan maka dilakukan pembetulan.

5. *Saving*

Informasi atau data yang telah dikumpulkan dan disimpan akan dianalisis lebih lanjut.

J. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Penelitian)

Dengan menandatangani lembar ini, maka dapat dinyatakan bahwa calon responden telah menyetujui untuk terlibat dalam penelitian. Supaya responden bisa memahami maksud dan tujuan dari penelitian, maka lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti tidak dapat memaksa jika responden menolak dan tetap menghormatinya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Privasi responden akan diutamakan dan peneliti tidak akan memberitahukan atau mencantumkan identitas asli responden pada data demografi dan lembar kuesioner serta menggantinya dengan inisial.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti hanya akan mencantumkan data atau informasi yang diperlukan dan segala informasi yang dikumpulkan dari responden akan dirahasiakan.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berdampak positif bagi responden.

5. *Nonmaleficence* (Tidak Membahayakan)

Penelitian ini tidak melibatkan percobaan yang berpotensi berbahaya. Penelitian ini hanya memakai lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Peneliti menjamin keaslian dan kejujuran dalam penelitian ini.

7. *Justice* (Keadilan)

Semua responden akan diperlakukan sama oleh peneliti tanpa ada yang dibeda-bedakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Prodi S1 Keperawatan dan telah dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022 dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga mendapatkan responden sebanyak 144. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

B. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden merupakan ciri-ciri khas yang melekat pada responden. Jenis kelamin dan usia merupakan karakteristik responden yang ditampilkan dalam penelitian ini. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut :

a. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	11	7,6
Perempuan	133	92,4
Total	144	100

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 11 (7,6 %) dan perempuan sebanyak 133 (92,4%).

b. Distribusi responden berdasarkan usia

Gambaran responden berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18	10	6,9
19	74	51,4
20	35	24,3
21	25	17,4
Total	144	100

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 4 kategori usia yaitu usia 18 tahun sebanyak 10 (6,9 %), usia 19 tahun sebanyak 74 (51,4 %), usia 20 tahun sebanyak 35 (24,3 %) dan usia 21 tahun sebanyak 25 (17,4 %).

c. Distribusi responden berdasarkan anggota keluarga yang masih dimiliki

Gambaran responden berdasarkan tempat tinggal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Anggota Keluarga Yang Masih Dimiliki

Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bapak, ibu	12	8,3
Bapak, ibu, kakak	37	25,7
Bapak, ibu, adik	37	25,7
Bapak, ibu, kakak, adik	54	37,5
Bapak, kakak	1	0,7
Bapak, adik	3	2,1
Total	144	100

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 kategori anggota keluarga yang masih dimiliki yaitu masih memiliki bapak dan ibu sebanyak 12 (8,3 %), masih memiliki bapak, ibu dan kakak sebanyak 37 (25,7 %), masih memiliki bapak, ibu dan aduk sebanyak 37 (25,7 %), masih memiliki bapak, ibu, kakak dan adik sebanyak 54 (37,5 %), masih memiliki bapak dan kakak sebanyak 1 (0,7 %) serta masih memiliki bapak dan adik sebanyak 3 (2,1 %).

2. Variabel Penelitian

a. Distribusi responden berdasarkan dukungan sosial keluarga

Pengukuran mengenai tingkat dukungan sosial keluarga diukur dengan menggunakan 20 item kuesioner. Nilai jawaban responden selanjutnya dibagi ke dalam 3 kategori.

Tabel 3.7 Distribusi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	11	7,6
Cukup	60	41,7
Baik	73	50,7
Total	144	100

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 kategori tingkat dukungan sosial keluarga yaitu kategori kurang sebanyak 11 (7,6 %), kategori cukup sebanyak 60 (41,7 %) dan kategori baik sebanyak 73 (0,7 %).

b. Distribusi responden berdasarkan kesejahteraan psikologis

Pengukuran mengenai tingkat kesejahteraan psikologis diukur dengan menggunakan 42 item kuesioner. Nilai jawaban responden selanjutnya dibagi ke dalam 3 kategori.

Tabel 3.8 Distribusi Tingkat Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan Psikologis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	26	18,1
Sedang	103	71,5
Tinggi	15	10,4
Total	144	100

Berdasarkan tabel diatas terdapat 3 kategori tingkat kesejahteraan psikologis yaitu kategori rendah sebanyak 26 (18,1 %), kategori sedang sedang sebanyak 103 (71,5 %) dan kategori tinggi sebanyak 15 (10,4 %).

C. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dimaksudkan untuk menguji hubungan serta keeratan antara 2 variabel yaitu hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis yang selanjutnya diuji dengan menggunakan uji *Korelasi Gamma*. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Korelasi Gama

		Kesejahteraan Psikologis			Total	P Value	R
		Rendah	Sedang	Tinggi			
Dukungan	Kurang	6	5	0	11	0,000	0,607
Sosial	Cukup	12	47	1	60		
Keluarga	Baik	8	51	14	73		
Total		26	103	15	144		

Hasil tabel diatas berdasarkan uji *Korelasi Gamma* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Approximate Significance (P-Value)* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis. Nilai p 0,000 menandakan bahwa korelasi antara

Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis bermakna, sedangkan nilai korelasi yang di dapat sebesar 0,607 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis adalah kuat dengan arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Pada hasil yang tertera telah menguraikan mengenai masing-masing karakteristik responden, variabel penelitian dan juga hasil uji yang menguraikan hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 133 mahasiswa fakultas ilmu keperawatan unissula angkatan 2021 sebanyak 92,4 %. Laki-laki dan perempuan memiliki mekanisme koping yang berbeda, sehingga jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis.

Secara umum, tidak terdapat perbedaan pada tingkat kesejahteraan psikologis antara laki-laki dan perempuan. Namun, dalam hal hubungan positif, kesejahteraan psikologis wanita lebih tinggi dari pada laki-laki (Sumakul & Ruata, 2020). Hal tersebut berkaitan dengan cara berpikir yang mempengaruhi mekanisme

koping dan interaksi sosial seseorang. selain itu, kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh wanita biasanya lebih baik daripada laki-laki (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 19 tahun dengan jumlah 74 mahasiswa fakultas ilmu keperawatan unissula angkatan 2021 sebanyak 51,4 %. Faktor usia dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Penguasaan dimensi lingkungan dan aspek otonomi pada tahap ini meningkat seiring dengan usia yang bertambah, terutama dari masa dewasa muda sampai paruh baya (Suparyanto dan Rosad, 2020).

c. Keluarga yang Masih Dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden masih memiliki anggota keluarga yaitu bapak, ibu, kakak dan adik dengan jumlah 54 mahasiswa fakultas ilmu keperawatan unissula angkatan 2021 sebanyak 37,5 %. Kelompok sosial utama dengan hubungan emosional yang paling kuat dan intim dengan anak-anak adalah keluarga (Silvia, 2020). Pandangan, sikap dan perilaku seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh keluarganya, walaupun beberapa hal lebih banyak dipengaruhi oleh orang tuanya.

Fungsi utama keluarga adalah menjadi tempat dimana anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang dalam hal biologis, psikologis dan sosial. Ketika situasi menyenangkan terjadi di dalam

keluarga dan di lingkungan seseorang secara keseluruhan, maka mereka akan berada dalam kesejahteraan psikologis yang baik. Jika fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik, maka keluarga tidak akan mampu untuk mendukung kesejahteraan dan tumbuh kembang anak dalam menjalankan tugasnya.

d. Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dari 144 responden, mayoritas mempunyai dukungan sosial keluarga dengan kategori baik sejumlah 73 responden dengan persentase 50,7 %. Tingkat dukungan sosial keluarga dapat bervariasi pada tiap individu yang berbeda. Tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima oleh seseorang. Dalam penelitian ini dukungan sosial keluarga berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Seorang mahasiswa rantau akan cenderung tidak mengalami dampak psikologis yang merugikan jika mereka memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi.

Menurut Papalia olds dan Feldman (2009), faktor utama yang dapat membantu mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru yaitu dukungan keluarga. Mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar kota maupun kabupaten Semarang tersebut harus mampu beradaptasi pada lingkungan barunya. Jika mahasiswa tersebut tidak memperoleh dukungan sosial dari keluarga

ataupun orang-orang terdekatnya, maka mahasiswa tersebut bisa menarik diri dari lingkungan baru yang kemudian akan memberikan dampak yang negatif pada prestasi akademik dan kondisi internal mahasiswa itu sendiri (Aldiansyah, 2022).

Selain itu, mahasiswa rantau harus mampu mengurus dirinya sendiri supaya bisa hidup mandiri tanpa pendampingan orang tua. Hal ini termasuk membersihkan tempat tinggalnya, memasak dan juga mencuci pakaian. Selain itu, mahasiswa rantau bahkan bisa saja mengalami kesulitan keuangan karena mereka harus bisa mengelola keuangannya sendiri guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan harus bisa menjaga diri ketika sakit. Berdasarkan hal tersebut adanya peran dan dukungan keluarga sangatlah penting untuk membantu mahasiswa rantau ketika mereka melalui masa-masa transisi (Gunandar & Utami, 2019).

e. Kesejahteraan Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 144 responden, mayoritas responden mempunyai kesejahteraan psikologis dengan kategori sedang sejumlah 103 responden dengan persentase 71,5 %. Menurut teori kesejahteraan psikologis *Ryff* dalam (Fabiana Meijon Fadul, 2019) seseorang akan berada dalam kesejahteraan psikologis yang baik apabila memiliki enam aspek di dalam dirinya. Kemudian berdasarkan teori *Ryff* sebelumnya, Ki Suryo Mentaram menambahkan konsep kesejahteraan psikologis dan

mengembangkannya dengan menambahkan aspek mawas diri dan aspek rasa bebas.

Kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang merantau perlu diperhatikan dengan adanya berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa rantau tersebut (Tionardi, 2018). Pengalaman dan fungsi psikologis pada mahasiswa akan menjadi optimal jika mereka memperhatikan kesejahteraan psikologisnya. Dengan adanya kesejahteraan psikologis, kebahagiaan dan juga kepuasan yang dimiliki seseorang akan menimbulkan berbagai faktor yang mendukung dan juga mendorong adanya fungsi positif yang ada pada diri seseorang.

2. Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis

Berdasarkan hasil uji Korelasi Gamma diperoleh $P = 0,000$. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Aziz, & Hardjo (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis merupakan suatu konsep yang berkenaan dengan bagaimana perasaan seseorang mengenai kehidupannya dalam beraktivitas sehari-hari dan tercermin pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi yang dirasakan oleh seseorang sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.

Sehingga seseorang membutuhkan dukungan dari orang-orang disekelilingnya untuk dapat mewujudkan hal tersebut.

Hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut terlihat dari koefisien korelasi sebesar 0,607. Korelasi positif menunjukkan bahwa ada hubungan satu arah antara dukungan sosial keluarga dan kesejahteraan psikologis, dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dan juga sebaliknya.

Menurut hasil dari penelitian sebelumnya, dukungan sosial yang dirasakan oleh individu menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya kesejahteraan psikologis. Hal ini menandakan jika dukungan sosial yang didapatkan oleh individu cukup memadai, maka ia tidak akan merasa terbebani oleh berbagai masalah (Jayafa, 2018). Suryani Hardjo dan Eryanti Novita (2017) melakukan penelitian dan menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya, demikian sebaliknya. Sehingga, dukungan sosial yang bersumber dari anggota keluarga seperti bapak, ibu, kakak dan adik memiliki peran dalam menentukan tingkat kesejahteraan psikologis pada individu.

Seorang mahasiswa rantau dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi selama di perantauan jika memiliki dukungan sosial yang baik, sehingga kesejahteraan psikologisnya akan tetap berada pada kategori tinggi. Sementara itu, mahasiswa rantau yang kurang

mendapatkan dukungan sosial keluarga, biasanya akan kesulitan untuk mengatasi masalah-masalahnya, dimana hal tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya menjadi semakin menurun dan membuat pemulihan menjadi lebih lama. Menurut Cohen & Wills dalam (Setyawati et al., 2022) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial.. Dimana dukungan sosial dapat mengurangi tekanan dalam kehidupan mahasiswa rantau sehingga kesejahteraan psikologis mereka akan semakin tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kurangnya kemampuan responden dalam memahami pernyataan pada kuesioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuesioner, sehingga data yang diperoleh kemungkinan kurang akurat.
2. Adanya keterbatasan waktu saat pengambilan data dengan jumlah soal atau pernyataan yang cukup banyak, sehingga responden terburu-buru untuk menjawabnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya, karena penelitian ini masih jauh dari sempurna.

D. Implikasi Keperawatan

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional dapat menjalankan perannya sebagai konsultan, dimana perawat bertugas menjadi tempat konsultasi pasien maupun keluarga dalam rangka memberikan pengetahuan, bantuan maupun

informasi mengenai tujuan pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis. Hal tersebut dikarenakan dampak negatif dari kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau berkaitan dengan kesehatan mental yang buruk seperti adanya depresi, kecemasan dan stres sehingga, klien memerlukan informasi dan konsultasi dengan profesional kesehatan saat mengambil keputusan tentang tindakan atau pengobatan mana yang akan dipilih dan dilaksanakan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu :

1. Berdasarkan karakteristik responden, jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sejumlah 133 responden (92,4 %), usia terbanyak yaitu 19 tahun sejumlah 74 responden (51,4 %) dan karakteristik responden menurut anggota keluarga yang masih dimiliki terbanyak yaitu bapak, ibu, kakak dan adik sejumlah 54 responden (37,5 %).
2. Dukungan sosial keluarga terbanyak yaitu berada pada kategori baik sejumlah 73 responden (50,7 %).
3. Kesejahteraan psikologis terbanyak yaitu berada pada kategori sedang sejumlah 103 responden (71,5 %).
4. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis ($R = 0,607$, $P = 0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa rantau diharapkan untuk memaksimalkan fungsi dukungan sosial dari lingkungan terdekat khususnya keluarga untuk mendapatkan dorongan yang sedang dibutuhkan secara positif, membangun kedekatan lebih akrab dan terbuka, mendiskusikan hal apa saja yang terkait dengan masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian fungsi dukungan dalam hal ini akan semakin berpengaruh dalam kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan lebih banyak referensi, sehingga topik ini dapat dikaji dari perspektif yang lebih luas dengan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, M. A. (2022). Strategi beradaptasi untuk mahasiswa perantauan terhadap lingkungan baru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–7.
- Amseke, F. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Anam, R. . (2017). Instrumen Penelitian yang Valid dan Reliabel. *Jurnal Edukasi*, 20(2)(July), 67–77.
- Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. (2020). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita Ditinjau dari Rasa Syukur dan Dukungan Sosial Suami. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 45–58. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7688>
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping Stres dan Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *SOUL: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 44–61.
- Chaerani, R. F., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Hubungannya dengan Penyesuaian Diri Wanita yang Menghadapi Masa Menopause. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 133–137.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122–131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 98.

<https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>

- Handayani, P. G., & Yuca, V. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 198–204. <https://doi.org/10.29210/129000>
- Hardiyana, E., Margi, I. K., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2020). Hubungan Sosial Mahasiswa Perantau Dalam Paguyuban Jong Java Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di Sma (Studi Kasus Paguyuban Jong Java Di Undiksha). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i1.28048>
- Hasanuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa Negeri 2 Binjai. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 60–71.
- Hediati, H. D., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2019). *Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Adaptive Behavior of Regional Students of Faculty of Psychology , Airlangga University. 2014.*
- Herdi, H., & Ristianingsih, F. (2022). Perbedaan Resiliensi Mahasiswa Rantau Ditinjau Berdasarkan Gejar Budaya. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 30–40. <https://doi.org/10.21009/insight.101.05>
- Heryana, A. (2020). *Ade Heryana, S.St, M.KM | Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif. 1–16.*
- Jayafa, D. R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Perawat. *Skripsi, 1980.*
- Juriana, Sujiono, B., & Tahki, K. (2018). *Pengembangan Alat Ukur Psychological Well-Being Untuk Mahasiswa Olahraga. 52–60.*
- Kireida Kusnadi, S., Irmayanti, N., Anggoro, H., & Senja Berlian Agustina, K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal*

Psikologi Insight Departemen Psikologi, 5(1), 79–86.

Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran umum kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 52–58.

Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper*, 152–162.

Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>

Nugroho, Y. A. (2019). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di Lapas Kelas 1 Kutoarjo. *Cognicia*, 7(4), 465–474. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.10218>

Prasetio, C. E., Sirait, E. G. N., & Hanafitri, A. (2020). Rumah, Tempat Kembali: Pemaknaan Rumah pada Mahasiswa Rantau. *Mediapsi*, 6(2), 132–144. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.7>

Ratur, E. W., Rompas, S., & Simak, V. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Pekerja Pns Yang Menghadapi Masa Pensiun Di Poigar Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 63–70.

Sandra, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Jurnal Keperawatan*, 84, 9. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>

Sari, I. W., & Afifah, V. A. (2022). © 2022 Jurnal Keperawatan. *Pengaruh*

Konseling Keluarga Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Saat Pandemi Covid-19, J. Keperawatan, 15(1), 8-8.

Setyawati, I., Fahiroh, S. A., & Poerwanto, A. (2022). The Relationship Between Social Support and Psychological Welfare in Adolescents at UPT PRSMP Surabaya. *Archetype, 5(1), 1–9.*

Shaputra, A. W., & Abdurrohimi. (2022). Hubungan Antara Strategi Coping dengan Resiliensi pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 7, 71–76.*

Silvia, R. (2020). Keluarga Dalam Kajian Sosiologi Rustina. *Jurnal Tatsqif, 1, 35–46.*

Siregar, N. (2018). Kualitas Hidup Wanita Menopause Ditinjau dari Dukungan Sosial di Kelurahan Sempakata Padang Bulan Medan. *Jurnal Diversita, 4(1), 9.* <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1566>

Sudarman, S. (2021). BUKU" Dukungan Sosial Keluarga pada Supervisor Covid-19 (Studi Fenomenologi Penyintas di Provinsi Lampung". In *Repository.Radenintan.Ac.Id* (Vol. 19). [http://repository.radenintan.ac.id/18107/1/Dukungan Sosial Keluarga pada Supervisor Covid-19 %28Studi Fenomenologi Penyintas di Provinsi Lampung%29.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/18107/1/Dukungan%20Sosial%20Keluarga%20pada%20Supervisor%20Covid-19%20Studi%20Fenomenologi%20Penyintas%20di%20Provinsi%20Lampung%29.pdf)

Sugiarto, J. A. S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Psychological Well Being Pasca Putus Cinta Pada Dewasa Awal. *Psikologi Konseling, 18(1), 833.* <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27826>

Sumakul, Y., & Ruata, S. C. N. (2020). Kesejahteraan Psikologis dalam Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Psychology Humanlight, 1(1), 1–7.*

Tionardi, E. F. (2018). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2. *Calyptra, 2(2), 1–12.*

Vivianti, A., Maulidiyah, S., & Santi, D. E. (2019). Hubungan Penerimaan Sosial

Dengan Asertivitas Pada Mahasiswa Yang Merantau. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2, 245–253.
<http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/696/352>

Yang, M., & Di, M. (2021). *211-Article Text-1523-1-10-20211015 (1)*. 1(10), 179–186.

